SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PENGOBATAN SENDIRI OLEH MASYARAKAT DESA TALANG LINDUNG KECAMATAN KELILING DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI TAHUN 2009

Penelitian Keperawatan Komunitas

MUSRIANADI
Bp.07921079

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2009

ABSTRAK

Pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atau ibu rumah tangga dalam mengobati keluhan sakit yang dirasakan tanpa resep dokter. Berdasarkan observasi awal bahwa masih rendahnya pemanfaatan sarana kesehatan dan tingginya angka tindakan pengobatan sendiri di Desa Talang Lindung Kecamatan Keliling Danau Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2009.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pengobatan sendiri di Desa Talang Lindung Kecamatan keliling danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Cross Sectional Study*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang keluarganya mengalami keluhan sakit satu bulan terakhir, dan didapatkan 53 orang sampel diperoleh secara *Accidental Sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuisioner dengan wawancara terpimpin tentang tindakan pengobatan sendiri, status pekerjaan, tingkat pendidikan, jarak, sumber informasi, tingkat pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan tanggal 9 februari sampai dengan 21 februari 2009. Analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sedangkan data bivariat menggunakan tabel silang dengan uji *Chi Square*. Dari hasil penelitian didapatkan 83,0% melakukan pengobatan sendiri. Hasil uji statististik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengobatan sendiri ($p < 0,05$) sedangkan variabel status pekerjaan, jarak, sumber informasi, tingkat pengetahuan dan sikap tidak terdapat hubungan dengan tindakan pengobatan sendiri ($p > 0,05$). Perlu diadakan penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang tindakan pengobatan sendiri yang rasional, bebas dan aman serta golongan apa saja yang boleh digunakan masyarakat dalam melakukan tindakan pengobatan sendiri.

Kata Kunci : Pengobatan sendiri, ibu rumah tangga

Kepustakaan : 24 (1995 -2008)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mencapai Indonesia sehat 2010, sebagai visi pembangunan kesehatan. Penerapan paradigma baru pembangunan kesehatan baru, yaitu paradigma sehat merupakan upaya untuk lebih meningkatkan kesehatan bangsa yang bersifat proaktif. Dalam mewujudkan visi, ditetapkan misi pembangunan kesehatan (Mubarak, 2005).

Pembangunan kesehatan dibidang obat antara lain bertujuan untuk menjamin tersedianyaa obat dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan dengan mutu yang terjamin dan tersebar secara merata dan teratur, sehingga mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat (Depkes RI,1999). Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk tersebut terus semakin meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat *(Life Syle)* termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk tersebut secara tepat dan benar (Depkes, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Djamal (1997) pada 6 propinsi, mengungkapkan bahwa pengobatan sendiri dilakukan oleh 25, 5% penduduk yang sakit, jenis obat terbanyak yang digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan sendiri adalah *antipiretik* (52,1 %), *Antitusif* (9,0%), dan *antibiotik* (7,5%), dimana dapat diketahui pengobatan sendiri yang tidak sesuai dengan aturan selain

dapat membahayakan kesehatan juga terjadi pemborosan waktu dan biaya, karena harus melanjutkan upaya pencarian pengobatan.

Obat telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi harapan kesembuhan seseorang dalam upaya pengobatan. Perkembangan dunia farmasi yang semakin pesat dengan diproduksinya berbagai jenis dan merk obat dan makin maraknya promosi obat, memberi pengaruh masyarakat yaitu berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat dan kegunaannya, selain pengaruh negatif berupa penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan baik dalam indikasi , dosis, cara, dan lama pemakaian.

Kemampuan masyarakat untuk mengobati sendiri gejala penyakit dan melakukan pemeliharaan kesehatan perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai Indonesia sehat 2010. Selain itu dalam undang-undang no 23 tahun 1992 tentang kesehatan dinyatakan kesehatan merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap penduduk (Depkes,1995). Pengobatan sendiri yang dimaksud disini adalah menggunakan obat bebas dan bebas terbatas bukan obat keras (Supardi, 2002).

Jika penggunaan obat dalam upaya pengobatan sendiri ini tidak sesuai dengan aturan maka selain dapat membahayakan kesehatan juga terjadi pemborosan waktu 91,3 % dan biaya karena melanjutkan upaya pencarian pengobatan ke fasilitas lain. Disamping itu jika penggunaan obat dalam upaya pengobatan sendiri sesuai dengan aturannya maka obat tersebut aman digunakan, efektif untuk menghilangkan keluhan sakit 80%, efisiensi biaya, efisiensi waktu, ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi, dan meringankan beban

pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat (Supardi, dkk, 2002).

Oleh karena itu upaya pengobatan sendiri pada masyarakat hendaklah perlu diperhatikan dan didukung guna menghindari masalah yang merugikan masyarakat, baik pemerintah , instansi terkait maupun pada masyarakat itu sendiri, terutama pada ibu rumah tangga yaitu ibu yang bekerja hanya mengurusi kebutuhan keluarganya (suami dan anak-anak) tanpa melakukan kerja sampingan guna memenuhi kebutuhan keluarganya, dimana ibu merupakan tokoh yang sangat berperan dalam mengambil keputusan apabila ada anggota keluarga yang sakit (Supardi, 2003).

Faktor-faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri menurut hasil penelitian Sudibyo Supardi, dkk tahun 1996 antara lain : tujuan penggunaan, sikap dan jarak rumah ke sumber obat sedangkan pengetahuan dan nasehat keluarga tidaklah mempengaruhi (Supardi, dkk,1997). Namun dari hasil penelitian di atas pada tahun 1998 Sudibyo Supardi,dkk melakukan suatu penelitian lagi ternyata terdapat perbedaan pendapat yang menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pengobatan sendiri sesuai aturan adalah pengetahuan tentang pengobatan sendiri dan pekerjaan sedangkan umur, tingkat pendidikan, sikap terhadap pengobatan sendiri, persepsi sakit, biaya obat, dan referensi tidaklah mempengaruhi (Supardi, dkk, 2002).

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat adalah angka kesakitan *(Morbidity Rate)*. Berdasarkan data dari statistik kesejahteraan rakyat diperoleh informasi prevalensi penduduk Indonesia yang

mempunyai keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir tahun 2006 adalah 23,92 % dan penduduk yang mengalami keluhan kesehatan tersebut banyak yang melakukan cara berobat sendiri dalam pemulihan kesehatannya yaitu sebesar 36,62 % (BPS Jakarta, 2006). Dari survei BPS, prevalensi penduduk propinsi Jambi yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2006 adalah 17,43% , sedangkan di Kabupaten Kerinci yang mempunyai keluhan kesehatan sebesar 24,84% dan yang melakukan pengobatan sendiri dengan bermacam variasi yaitu pengobatan tradisional 3,69% modern 84,84 % dan lainnya 11,47 % (BPS Jambi , 2006).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Kabupaten Kerinci tahun 2007 dari 18 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kerinci. Diperoleh data penduduk yang mengunakan sarana pelayanan kesehatan yang masih rendah yaitu puskesmas Jujun 37,67%. Puskesmas Jujun mempunyai 11 desa wilayah kerja dan didapatkan desa Talang lindung menempati urutan terendah dalam penggunaan sarana pelayanan kesehatan yaitu 9,35 %. Dari survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus di desa Talang lindung terhadap 10 orang ibu rumah tangga yang mengalami keluhan sakit selama satu bulan terakhir maka di dapatkan 70 % ibu tersebut melakukan tindakan pengobatan sendiri dan 30 % mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan lainnya.

Dari 70 % ibu yang melakukan tindakan pengobatan sendiri banyak ditemukan ibu-ibu yang mengunakan obat golongan kortikosteroid dalam mengatasi penyakit gatal-gatal dan sakit kaki (rematik). Hal ini seharusnya tidak boleh diberikan tanpa adanya resep dari dokter (Ditjen POM, 2001).

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data hasil penelitian telah dilaksanakan dari tanggal 9 Februari sampai 21 Februari tahun 2009 di desa Talang Lindung Kecamatan Keliling Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi yang berjumlah sampel 53 orang, adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengobatan Sendiri

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Dalam Pengobatan Sendiri di Desa Talang Lindung Kecamatan Keliling Danau Kerinci.

Pengobatan Sendiri	Frekuensi	%
Ya	44	83,0%
Tidak	9	17,0 %
Total	**53**	**100 %**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (83,0 %) melakukan pengobatan sendiri.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden (83%) melakukan tindakan pengobatan sendiri
2. Sebagian besar responden (71,7%) tidak bekerja
3. Sebagian besar responden (73,6%) memiliki tingkat pendidikan rendah
4. Sebagian besar responden (71,7%) memiliki jarak dekat ke toko/warung obat.
5. Sebagian besar responden (77,4%) memiliki sumber informasi dalam pengobatan sendiri.
6. Lebih dari separuh responden (50,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dalam pengobatan sendiri.
7. Sebagian besar responden (69,8%) memiliki sikap positif dalam pengobatan sendiri.
8. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pengobatan sendiri
9. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tindakn pengobatan sendiri
10. Tidak terdapat hubungan antara jarak dengan tindakan pengobatan sendiri
11. Antara sumber informasi dengan tindakan pengobatan sendiri tdak dapat dilakukan uji statistik karena ada sel yang bernilai nol.

12. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pengobatan sendiri
13. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pengobatan sendiri

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan mutu tindakan pengobatan sendiri di pedesaan disarankan :

1. Perlu diadakan penyuluhan oleh petugas kesehatan (Puskesmas Jujun) tentang tindakan pengobatan sendiri bagi masyarakat maupun pemilik toko obat / warung obat yang ditekankan tentang penggunaan obat secara rasional, bebas dan aman, serta golongan apa saja yang boleh digunakan masyarakat dalam melakukan tindakan pengobatan sendiri agar pengobatan sendiri yang dilakukan sesuai dengan aturan.
2. Untuk Dinas Kesehatan / BPOM Kabupaten Kerinci

   Perlunya pengawasan terhadap peredaran obat bebas di masyarakat secara berkelanjutan, karena tidak semua masyarakat mengerti tentang obat yang dibeli bebas dalam pengobatan sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arif. M. 1990[a]. *Penggolohan Obat Berdasarkan Khasiat Dan Penggunaannya* .Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

_____. 1995[b]. *Ilmu Meracik Obat Teori Dan Praktek*. Yogyakarta :Gajah Mada University Press

Badan Pusat Statistik. 2006[a]. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta : BPS

_____. 2006[b]. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*.Propinsi Jambi

_____. 2006[c]. *Analisa Kesejahteraan Rakyat*. Kabupaten Kerinci.

Djamal. S. 2001. *Persedian Obat di Rumah Tangga dan Pengobatan Sendiri*. Jakarta : Madika Indonesia

Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. 2007. *Profil Kesehatan Kabupaten Kerinci*

Depkes RI. 1995[a]. *UU No. 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta

_____. 2003[b]. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota*. Jakarta

Ditjen POM. 2001. *Kebijakan Pegawasan obat dan makanan*. Jakarta

G.Zahir. & Husna. 1996. *Survei Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Iklan Obat, Sesatkan konsumen*. Warta Konsumen no 7

Muharok. 2005. *Pengantar Keperawatan Komunitas I*. Jakarta : Penerbit CV.Agung Sagung Seto

Notoadmojo.S. 2005. *Metodologi penelitian Kesehatan.Jakarta* : Rineka Cipta.

_____. 2007[a] .*Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.

_____. 2007[b]. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan* : Rineka Cipta.